

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENDAPATKAN LABA DARI ASET PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum Syariah
Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

APRILI GLEDIA

NPM : 1651020445

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENDAPATKAN LABA DARI ASET PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum Syariah
Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**APRILI GLEDIA
NPM : 1651020445**

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, M.A.

Pembimbing II : Rosyidalina Putri, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini didukung oleh demografi Indonesia yang memberikan keuntungan bagi perkembangan perbankan syariah karena Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia yang akan menjadi pelaku kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu tata kelola pembiayaan dan kecukupan modal yang baik menjadi sangat penting dalam peningkatan laba (*return on asset*) bank syariah tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset pada bank syariah di Indonesia, Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset pada bank syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset di bank syariah di Indonesia, Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *statistic* 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan selama periode pengamatan penelitian terbukti tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan, variabel kecukupan modal (CAR) selama periode pengamatan penelitian terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Pembiayaan, Kecukupan Modal (Current Adequacy Ratio), Return On Asset*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aprili gledia**
NPM : **1651020445**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Asset Di Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 maret 2021
Penyusun,



Aprili Gledia

NPM. 1651020445



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Asset Di Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)
Nama : Apriligledia
NPM : 1651020445
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing, I

Nurlaili M.A

NIP.197710152005012003

Pembimbing, II

Rosydalina Putri M.S.Ak.

NIP.198710182018012001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A

NIP. 1982808082911012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Asset Di Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”**. Disusun oleh, **Aprili gledia, NPM : 1651020445**, Program Studi **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 28 April 2021**. Waktu : **10.30-12.00 WIB**, Tempat : **Aplikasi Whatsapp (Online)**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag.

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.EK

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Nurlaili M.A

Penguji III : Rosydalina Putri M.S.Ak.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP.198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah: 188)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Drs. Agus Sarjono dan Ibu Dra. Eliza yang tersayang. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terima kasih atas kasih sayang dan do'a serta dukungannya yang telah merawat membesarkan dan memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dengan sepenuh hati, selalu memberikan segala hal yang berguna demi terwujudnya keberhasilan ini. Tiada hal yang berguna untuk membalas semua pengorbanan Ayah dan Ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberkahkan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-ku tercinta, Nikita Permatahati serta adik-adikku Elga Chantika Sabila dan Fadel Muhammad Alif, terimakasih untuk nasehat, dukungan dan perhatian yang telah kalian berikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aprili Gledia, lahir pada tanggal 29 April 1998 di kota Bandar Lampung. Anak ke-2 dari 4 bersaudara dari Bapak Drs. Agus Sarjono dan Ibu Dra. Eliza. Selama 17 tahun penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. TK nurul iman 2002-2003. TK kartini 2003-2004
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa Bandar Lampung Pada tahun 2004 s.d 2010
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung Pada tahun 2010 s.d 2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung Pada tahun 2013 s.d 2016
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2016 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal dalam Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2014-2018)”**. Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurlaili, M.A. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
4. Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang

telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.

6. Sahabatku Tercinta Bima Shafar Bastio, Dhea Lida Paquita , Wita Azzahra, Nadya Elma, Ayu Ratnasari, Adetia Putri Ramdhani, Dewi Rizki Ningsih, terimakasih untuk nasehat, dukungan dan perhatian yang telah kalian berikan.
7. Keluarga Besar Noerwahidah terima kasih telah mendukung selalu langkah dan selalu memberikan nasehat dan perhatian yang telah kalian berikan.
8. Teman-Teman Seperjuangan Perbankan Syariah 2016, Terkhusus Perbankan Syariah Kelas F
9. Teman-Teman KKN 98 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Bandar Lampung,

Mei 2021

Aprili Gledia
NPM.1651020445

DAFTAR ISI

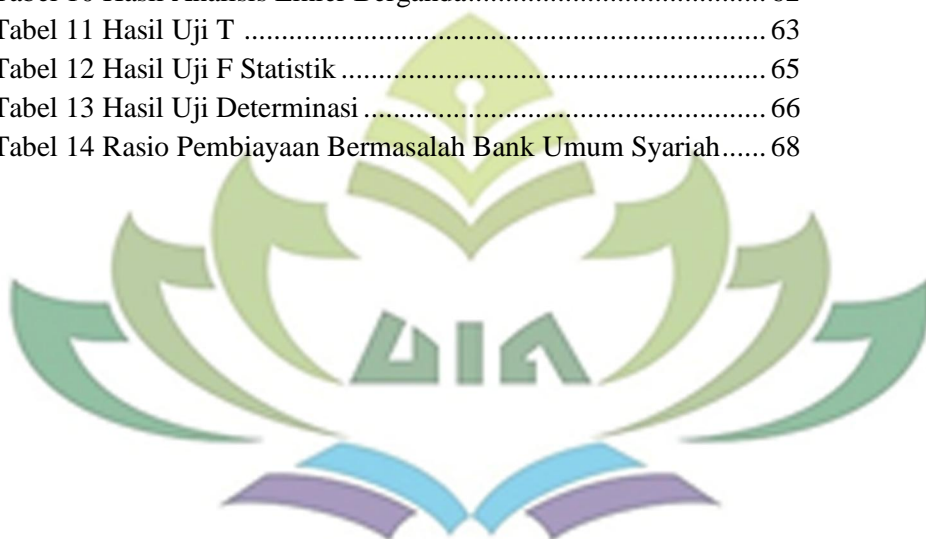
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	15
A. Teori Stewardship.....	15
B. Bank Umum Syariah.....	16
C. Pembiayaan.....	17
D. Kecukupan Modal	21
E. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32
F. <i>Return On Asset</i>	34
G. Konsep Laba Dalam Perspektif Islam	35

H. Kerangka Berfikir	37
I. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B. Jenis Data.....	41
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia	53
2. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan.....	66
1. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	66
2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	69
3. Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	74
4. Konsep mendapatkan laba dari aset pada bank syariah dalam perspektif ekonomi Islam	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data CAR, ROA dan Pembiayaan pada 3 Sampel.....	6
Tabel 2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 3 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	44
Tabel 4 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 5 Tabel Hasil Pemilihan Sampel	56
Tabel 6 Hasil Uji Deskriptif	57
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 10 Hasil Analisis Linier Berganda.....	62
Tabel 11 Hasil Uji T	63
Tabel 12 Hasil Uji F Statistik	65
Tabel 13 Hasil Uji Determinasi	66
Tabel 14 Rasio Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Sempo

Lampiran 2 : Surat Tugas Munaqasah

Lampiran 3 : Berita Acara Munaqasah

Lampiran 4 : Blanko Konsultasi

Lampiran 6 : Data *Return On Asset* (ROA)

Lampiran 7 : Data *Current Adequacy Ratio* (CAR)

Lampiran 8 : Data Pembiayaan

Lampiran 9 : Hasil Olah Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan latar belakang masalah dalam skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun oleh suatu lembaga.¹
2. Kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.²
3. Laba adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termaksud penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangi pada penghasilan. Apabila beban melebihi penghasilan jumlah residualnya, maka menjadi kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.³
4. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiataannya memberikan jasa keuangan yang berprinsip syariah.⁴

¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAKP YKPN, 2005). h, 17

²Sri muliawati, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015). h.39.

³Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 64. No.1 Tahun 2018), h.4.

⁴Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, Dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki porsi sebesar 38,03% dari total aset keuangan syariah.⁵ Dengan besarnya porsi tersebut, diharapkan bank syariah mampu tumbuh jauh dari segi aset dan modal. Pembiayaan merupakan karakteristik bank syariah karena bersifat kemitraan dan keuntugan yang akan diperoleh dibagikan sesuai kesepakatan bersama dan tidak beroperasi dengan sistem bunga. Bank Syariah juga harus memiliki modal yang cukup agar bank syariah dapat mencukupi dan meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Oleh karena itu penulis akan mengambil judul, **“Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Asset Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018)”**,

B. Latar Belakang

Pembiayaan adalah fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan data. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat menghasilkan tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) tingkat penghasilan tertinggi di bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.⁶

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap nasabah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap pada prinsip kehati-

Bank Syariah Di Indonesia”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.01., No.02. Tahun 2016), h.6.

⁵ Laporan Perkembangan Aset Perbankan Syariah Tahun 2014-2018. Tersedia di www.ojk.go.id, Diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 19.32 WIB

⁶ M.Amin Azis. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bangkit, 2005). h.1

hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas kepercayaan, dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.⁷

Bedasarkan beberapa penelitian yang dipaparkan dalam research gap, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh penulis. Pertama, mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas dimana dalam penelitian Lutfi Hanania, menyebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulia Inayatillah dan Anang Subardjo, menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁹

Semakin meningkatnya jaringan dan pertumbuhan aset pada bank umum syariah, maka pihak bank syariah perlu menyesuaikan dengan peningkatan kinerja agar tercipta perbankan syariah tetap sehat dan efisien. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah bertujuan untuk memperoleh laba. Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, maka dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda, antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan

⁷Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h.3

⁸Luthfia hanania, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang". *Jurnal Perbanas Review*, Vol 1, No 1 tahun 2015, h.12.

⁹ Yulia Inayatillah Dan Anang Subardjo, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, Vol. 6, NO.12 Tahun 2017, h. 7.

dikurangi dengan biaya lain-lain.¹⁰

Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara kesinambungan dan periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.¹¹

Pembiayaan yang disalurkan dengan tujuan memperoleh laba, juga harus memperhatikan modal yang cukup untuk operasional bank syariah. Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam dunia perbankan, rasio yang menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain serta untuk pembiayaan dalam aktiva tetap dan investasi.¹²

Rasio ini juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, dimana semakin besar *capital adequacy ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Dilihat dari sukses atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan

¹⁰Y.W. Cleopatra, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.5, No.1, 2008).

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h.7

¹²Ranti Waginarsita, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2016). h.37.

adalah laba yang diperoleh perusahaan, untuk menghitung perolehan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹³

Profitabilitas suatu perusahaan juga akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektifitas pengelolaan aset perusahaan tersebut.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai satu rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan dimasa yang akan datang. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.¹⁵ Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

¹³Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h 34.

¹⁴ Pipin Nugrahanti, "Pengaruh kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah" *Jurnal, Business mangement Education* Vol.3 No.3 Desember 2018

¹⁵Widowati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia", *E-Journal STIESIA*, Vol. 4, No. 6, tahun 2015, h. 15.

Bedasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempengaruhi ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika menyatakan bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁶ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ridho Ilham Putra Wardana menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹⁷

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mengalami perkembangan tiap tahunnya. Begitu juga dengan pertumbuhan kecukupan modal dan profitabilitasnya. Berikut data pembiayaan, CAR dan ROA pada tiga bank syariah yang penulis jadikan sampel, sebagai berikut:

Tabel 1
Data CAR, ROA dan Pembiayaan pada 3 Sampel

Nama Bank	Rasio	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	ROA (%)	0,04	0,56	0,59	0,59	0,88
	CAR (%)	14,12	12,85	14,01	15,89	16,26
	Pembiayaan (Rp. jutaan)	103370 85	131114 51	160866 73	206284 38	238492 76
Bank BNI Syariah	ROA (%)	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
	CAR (%)	18,42	15,48	14,92	20,14	19,31
	Pembiayaan (Rp. jutaan)	156914 30	166602 67	180350 00	643601 7	788225 5
Bank BRI Syariah	ROA (%)	0,08	0,76	0,95	0,51	0,43
	CAR (%)	12,89	13,94	20,63	20,29	29,72
	Pembiayaan (Rp. jutaan)	371072 0	430713 2	479948 6	453263 5	424364 0

Sumber: Laporan Keuangan BSM, Bank BNIS dan BRIS Periode 2014-2018.

Berdasarkan tabel 1 diatas, Bank BNI Syariah mengalami

¹⁶ Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas", (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9 No. 1)

¹⁷ Ridho Ilham Putra Wardana, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014", (Skripsi : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2015). h.40.

penurunan jumlah pembiayaan yang cukup jauh pada tahun 2017, yaitu dari 18.035.000.000 menjadi 6.436.017.000. Sedangkan CAR pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 14,92 menjadi 20,04. Kemudian pada laba bank yang diproyeksikan dalam hal ini adalah rasio ROA sedikit mengalami penurunan ditahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018.

Selanjutnya pada Bank BRI Syariah mengalami sedikit penurunan pada penyaluran pembiayaan pada tahun 2018, yaitu dari 4.532.635.000 menjadi 4.243.640.000. Sedangkan CAR pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 20,29 menjadi 29,72. Akan tetapi laba perusahaan yang diproyeksikan dalam hal ini adalah ROA mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018.

Selanjutnya pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan pada penyaluran pembiayaan, yaitu dari 20.628.438.000 menjadi 23.849.276.000. Sedangkan CAR pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 15,89 menjadi 16,26. Kemudian pada laba perusahaan yang diproyeksikan dalam hal ini adalah ROA mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 1 diatas, tiap bank syariah memiliki perkembangan yang berbeda dari sisi pembiayaan, rasio CAR dan ROA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan terhadap laba perusahaan dengan judul, “Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Asset di Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah pada Tahun2014-2018).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset di bank umum Syariah pada tahun 2014-2018. Adanya pembatasan masalah pada penelitian ini ditetapkan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga penulis berharap tujuan dari penelitian nanti tidak menyimpang dari target atau sarasannya.

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan penulis lakukan terbatas pada:

1. Objek penelitian bank umum syariah.
2. Data yang digunakan adalah total pembiayaan, rasio kecukupan modal (CAR) dan laba perusahaan yang diproyeksikan (ROA) pada sampel penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Pembahasan dari penelitian ini tentang bagaimana pengaruh pembiayaan dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari asset bank syariah pada tahun 2014-2018.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia?
4. Bagaimana konsep mendapatkan laba dari aset pada bank syariah dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan terhadap kemampuan mendapatkan laba dari asset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan dan kecukupan modal (CAR) terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) di bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui konsep mendapatkan laba dari aset pada bank syariah dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh pembiayaan dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset bank umum syariah di Indonesia. Serta sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang mendalam mengenai pengaruh pembiayaan dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset bank syariah di indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014- 2018).

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu juga bisa menjadi karya akademis, penelitian ini juga bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

c. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kegiatan di perbankan syariah.

d. Bagi Pemberi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwewenang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Yulia Inayatillah & Anang Subardjo	X : Pembiayaan Jual Beli (Murabahah, Salam, Istishna'), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), FDR, NPF) Y : Profitabilitas	Pembiayaan Jual Beli, Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas BUS	Penelitian ini tidak menggunakan rasio kecukupan modal sebagai variabel dependennya dan variabel independennya profitabilitas diproyeksikan dengan return on equity (ROE) penelitian ini menggunakan perusahaan bank umum syariah yang tercatat di bank indonesia
2	Slamet Riyadi & Agung Yulianto	X : Pembiayaan Bagi Hasil,	Pembiayaan Bagi Hasil Secara Parsial Berpengaruh	Penelitian ini variabel dependennya menggunakan

		Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Y : Profitabilitas	Negatif Signifikan Terhadap ROA Pembiayaan Jual Beli Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap ROA FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA	FDR dan NPF dan objek penelitiannya di bank umum syariah devisa di Indonesia.
3	Aulia fuad rahman dan ridha rochmanika	X : pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan rasio NPF Y: profitabilitas	Secara parsial pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.	Penelitian ini variabel dependennya terdapat variabel NPF
4	Feby peryanto	Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas ROA	CAR DAN NPF Berpengaruh Secara Nyata (Signifikan) Terhadap ROA.	Penelitian ini variabel dependennya terdapat variabel NPF.
5	M. Shalahuddin	Pengaruh CAR	CAR, NPF, Dan FDR Tidak	Penelitian ini variabel dependen

		,NPF, BOPO, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)	Berpengaruh Secara Nyata (Signifikan) Terhadap ROA. BOPO Pengaruh Negatif Secara Nyata (Signifikan) Terhadap ROA	menggunakan NPF dan BOPO. penelitian ini tidak menggunakan pembiayaan sebagai variabel dependen.
6	Made Ria Anggraeni Dan I Made Sadha Suardhika	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas	Variabel DPK Dan CAR Berpengaruh Positif, Sedangkan NPL, Dan Suku Bunga Kredit Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini variabel dependennya menggunakan Dana pihak ketiga, risiko kredit, dan suku bunga kredit
7.	Luthfiah Hanania	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang	Pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.	Penelitian ini hanya menggunakan variabel pembiayaan pada variabel dependennya dalam menganalisis profitabilitas.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Asset di Bank Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

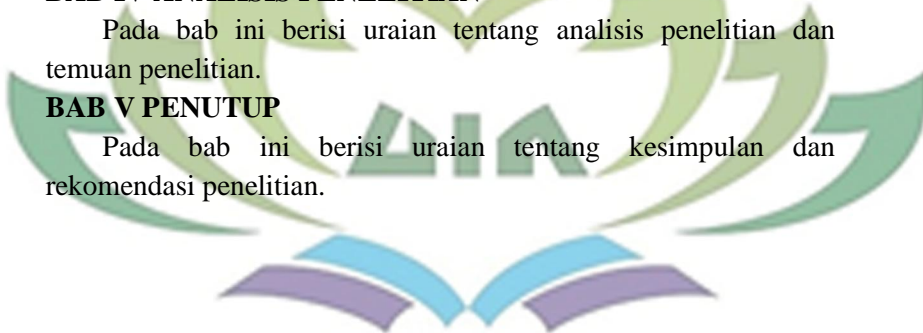
Pada bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Devis. Menurut Donaldson dan Davis, teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward*, berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori *stewardship* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dan penuh tanggung jawab, memiliki integrasi dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang management dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder.

Teori *Stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* (pelayan) untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerja sama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

Dalam Teori ini dapat dipahami bahwa bank syariah sebagai *principal* dan nasabah sebagai *steward*. Bank syariah mempercayakan dananya kepada nasabah untuk dikelola sehingga memperoleh laba. Kemudian laba tersebut yang akan dibagikan antara laba bank dan laba nasabah tersebut, sehingga kedua belah pihak memperoleh keuntungan. Dalam kerja

sama tersebut, kedua belah pihak tidak mementingkan kepentingan pribadi, tetapi mementingkan kepentingan bersama sehingga laba yang diperoleh akan maksimal.

B. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.¹⁸

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL-Qur'an dan hadits Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.¹⁹

Kegiatan Bank Umum Syariah untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang perbankan syariah sebagaimana tertuang dalam undang-undang RI No. Tahun 2008 Pasal 19.²⁰ Adapun fungsi dari Bank Umum Syariah (BUS) antara lain

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h.12

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani:2001) h.29

²⁰Russely Inti Dewi Permata, et all, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*, "Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No.1 Juli 2014, h.2

sebagai berikut:

1. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.²¹

2. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah.²²

3. Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya memberi jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya.

4. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²³

C. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua

²¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.17

²² *Ibid.* h.19-22.

²³ *Ibid.* h.25.

pihak.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S An-Nissa: 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رٰحِيْمًا ۲۹

Artinya: “Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Secara garis besar fungsi pembiayaan dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang diperoleh dari penyimpanan uang tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha – usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun masyarakat.²⁵
2. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dengan disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral

²⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.3.

²⁵ *Ibid*, h.7.

dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik.

4. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat dengan ditinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran, maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha. Permintaan akan terus bertambah bila mana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Kemudian timbulah efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa sehingga meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.²⁶
5. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi untuk menekan arus infasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Dengan kata lain, setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha- usaha yang bersifat spekulatif.²⁷
6. Pembiayaan sebagai jembatan peningkatan pendapatan nasional Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Bila keuntungan ini

²⁶ *Ibid.*.h.7-8.

²⁷ *Ibid.*, h. 8-9

secara kumulatif dikembangkan lagi, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan earnings (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan pendapatan nasional akan bertambah.

7. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional karena lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara-negara yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan yaitu, bagi hasil yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan pembiayaan antarnegara maka hubungan antarnegara pemberi (shahibul mal) dan penerima pembiayaan (Mudharib) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.²⁸
8. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ialah suatu sistem yang di dalamnya terdapat tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Prinsip bagi hasil dapat dinyatakan sebagai suatu langkah yang inovatif pada lembaga keuangan syariah karena tidak hanya sesuai dengan etos budaya bangsa, melainkan merupakan langkah keseimbangan sosial dalam memperoleh pendapatan ekonomi. Hal ini menyebabkan sistem prinsip bagi hasil dinyatakan sebagai konsep yang memiliki unsur

²⁸*Ibid.*

keadilan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan antara penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib).

D. Kecukupan Modal

1. Definisi Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.²⁹

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).³⁰

Pada suatu bank sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan

²⁹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. . . . , h 22

³⁰ Zanol Arifn, *Dasar-Dasar "Manajemen Bank Syariah"*, (Jakarta: Alfabeta,2002), h.157.

datang.³¹

Sumber modal dari pemegang saham tersebut juga berpengaruh pada posisinya dalam neraca. Sumber modal terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan adalah berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu misalnya untuk perluasan usaha dan untuk menjaga likuiditas karena adanya kredit-kredit yang diragukan tau menjurus kepada macet.

2. Unsur Rasio Kecukupan Modal

Komponen modal yang digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum terdiri atas:³²

- a. Modal tier 1, yaitu modal inti, yang terdiri atas modal disetor, premi, saham, laba ditahan, cadangan minimum.
- b. Modal tier 2, yaitu modal tambahan, yang terdiri atas cadangan yang tidak diungkapkan. terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Uraianya sebagai berikut:³³

- a. Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila provisi umum dan utang subordinasi yang jatuh tempo lebih dari lima tahun. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank terdapat *goodwill* maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan *goodwill* tersebut. Modal inti terdiri atas:³⁴

³¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, . . h.67

³²Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2010.), h.44-45

³³Ibid. h.46

³⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. . . . , h. 112-115

- 1) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham) bagi bank yang berbadan hukum. Koperasi modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
- 2) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 3) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.
- 4) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 5) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- 7) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti

hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*) adalah bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan (Lembaga Keuangan Bukan Bank/LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.
- b. Modal pelengkap yaitu modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, modal pelengkap dapat berupa:
 - 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - 2) Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 12,5% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

- 3) Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyaiciri-ciri:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (*subordinated*) dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
Dalam pengertian modal kuasi ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyetoran modal yang efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi.
- 4) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:³⁵
 - a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman
 - b) Mendapatkan persetujuan lebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan telah dibayar penuh.

³⁵Zainul Arifin, . . . , h.22

- c) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- d) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank harus sehat.
- e) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal) Pinjaman subordinasi yang diperhitungkan tidak lebih dari 50% dari modal inti, sedangkan modal pelengkap yang diperhitungkan sebagai modal bank setinggi-tingginya 100% dari modal inti.

3. Ketentuan Tentang Modal Minimum Bank

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar bank for internasional settlements (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut (ATMR), terhitung sejak akhir bulan Desember 2001. Rasio penyediaan modal minimum Bank ini hanya memperhitungkan faktor risiko kredit karena risiko terbesar dalam perbankan nasional adalah risiko kredit. Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Peraturan ini mensyaratkan bank – bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No.19/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan

memperhitungkan risiko pasar.³⁶

Surat edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko operasional. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum ditetapkan paing rendah sebagai berikut:

- a. 8% dari Aset Tertimbang Risiko untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 atau 4.
- d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud diatas, dalam hal ini Bank Indonesia menilai Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar. Dalam pasal 3, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana dimaksud pasal 2, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*). Tambahan modal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*, berlaku bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) berlaku mulai tanggal 1 Januari 2016. Ditetapkan sebesar 2,5% dari ATMR.
- b. *Countercyclical Buffer*, berlaku bagi seluruh bank, wajib

³⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.14.

dipenuhi secara bertahap, sebesar 0,625% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2016, sebesar 1,25% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017, sebesar 1,875% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018 dan sebesar 2,5% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019.

- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB, berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistematis mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016. Ditetapkan dalam kisaran sebesar 1% dari ATMR sampai dengan 2,5% dari ATMR.

Tujuan pembentukan tambahan modal tersebut adalah sebagai penyangga untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan atau adanya pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan.³⁷

4. Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum di Indonesia

Tujuan umum untuk menetapkan ketentuan jumlah modal inti minimum bank umum adalah untuk mewujudkan industri perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional termasuk upaya menggerakkan kegiatan usaha di sektor riil, dibutuhkan permodalan perbankan yang sehat dan kuat. Disamping itu, dengan jenis dan kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat, berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Rendahnya jumlah modal bank dan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank, perlu diatasi dengan peningkatan modal bank. Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum, bank wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar delapan puluh miliar rupiah pada tanggal 31 Desember 2007. Selanjutnya sejak tanggal 31 Desember 2007, bank harus menjaga dan mengupayakan peningkatan

³⁷Muhammad, . . . , h.34-36.

jumlah modal inti tersebut:³⁸

5. Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum Bank.

Untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya, Bank Indonesia bertanggung jawab menentukan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum (*regulatory capital*). Pemenuhan *regulatory capital* tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dalam pengawasan bank yang tercermin dari pemenuhan risiko kecukupan modal. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.

Salah satu aspek terpenting dalam melihat kesehatan perbankan nasional adalah dengan melihat permodalan dari perbankan itu sendiri. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking For International Settlement* (BIS) yaitu *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sebesar 8%. Tingkat kecukupan modal bank ini dapat diukur dengan cara :

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga. Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) sebagai berikut: dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 12% dan dengan rasio itu permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan Simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh

³⁸Mardani. . . ,h.19

karena itu, modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai peyanga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

- b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko . ukuran yang kedua inilah yang akan menjadi kesepakatan BIS (*Bank for Internasional Statement*) yaitu organisasi bank central dari negara-negara maju. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan *capital adequaty ratio* minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. Kesepakatan ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termaksud para pakar INF dan word bank , tentang ada petimpangan struktur dan sistem perbankan internasional . hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut :³⁹

- 1) Krisis pinjaman negara-negara amerika latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- 2) Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. Bank-bank Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah) karena ketentuan *Capital Adequacy Ratio* dinegara itu antara 2 sampai 3% saja.
- 3) Terganggunya situasi pinjaman Internasional yang berakibat terganggunya perdagangan Internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturam main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu minimum 8% permodalan

³⁹ Ibid.,h 27-44

terhadap aktiva berisiko. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) bank syariah merupakan merupakan risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko diperoleh dari nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Dalam menelaah ATMR pada bank Syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:⁴⁰

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiridan kewajiban atau utang (*wadi'ah*, *qardh* dan sejenisnya).
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investment Account*) yaitu Mudharabah (baik General Investment Account atau Mudharabah mutlaqah yang tercatat pada *neraca on balance sheet* maupun *Restricted Investment Account* yang dicatat pada rekeningadministrative). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau utang, risikonya ditanggung oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh

⁴⁰ Ilham Nur Rois, Dimas, *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri. Namun demikian, sebagaimana diuraikan diatas, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah satu urusan (*mis management*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*. Berdasarkan pembagian jenis aktiva tersebut di atas, maka pada prinsipnya bobot risiko bank syariah terdistribusi:

- a) Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan dana pinjaman adalah 100%.
- b) Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* maupun *restricted investment account*) adalah 50%.

Penggolongan lebih lanjut berdasarkan rating pihak-pihak yang dibiayai atau mengelola dana investasi atau penjamminnya, dapat mengikuti ketentuan Bank Indonesia. Kecukupan modal perbankan salah satunya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

E. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan alat pengukur kinerja keuangan bank. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kondisi perbankan diantaranya:

1. Indikasi permodalan apakah telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang tidak mencerminkan semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa permodalan bank kurang baik karena bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.
2. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi bank. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.

3. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya.
4. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

F. Return On Asset

Return On Aseet yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Aseet* menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, yang merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. *Return On Aseet* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.⁴¹

⁴¹ Muhammad, .h.40

G. Konsep Laba Dalam Perspektif Islam

Keuntungan dalam bahasa Arab disebut dengan ar-rihb yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan/jasa. Di dalam Almu'jam al Iqtisad al-Islami disebutkan bahwa keuntungan merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan/jasa. Keuntungan adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Secara khusus laba dalam perdagangan (jual beli) adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga pembelian barang dengan harga jualnya. Berikut ini merupakan ayat Al Quran beserta hadist yang berkaitan dengan keuntungan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 yang berkaitan dengan keuntungan berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجَرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: *“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”* (Q.S. Al-Baqarah: 16)

Dan dipertegas dengan hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

“Seseorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Dan demikian juga, seseorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”

Dalam hadist ini, Rasulullah mengumpamakan seseorang mukmin dengan seorang pedagang. Pedagang tidak bisa mendapatkan keuntungan apabila ia belum mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan pahala amalan sunnahnya apabila amalan wajibnya belum disempurnakan.

Dalam perspektif Islam mengenai akuntansi, konsep laba tidak jauh berbeda dari konsep laba konvensional. Konsep laba dalam Islam terdiri dari laba selama kehidupan dan setelah kehidupan. Selama hidup para ahli mendefinisikan laba sebagai

pertumbuhan dalam modal. Keuntungan merupakan suatu dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Keuntungan pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Keuntungan didapat karna adanya jual beli dengan perniagaan sebagaimana yang dijelaskan dalam al quran yang terdapat dalam surat Ash-Shaff ayat 10 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝ ١٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?” (Q.S. Ash-Shaff: 10)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hidup di dunia ini melaksanakan perniagaan. Hasilnya akan dituai di akhirat. Ada yang untung, ada pula yang buntung. Ada yang berbahagia karenanya, sebaliknya ada pula menderita selama-lamanya. Ayat ini memberikan tawaran kepada kita mengenai sebuah perniagaan dengan keuntungan berlipat-lipat. Tak ada yang mampu menandinginya. Keuntungan terbentuk karena adanya transaksi jual beli yang diperoleh dari selisih harga jual dengan modal pokok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan berhubungan dengan jual beli dan harga. Sebagai seorang muslim hendaknya dalam berdagang sebaiknya dilakukan sesuai dengan ekonomi syariah yang berlandaskan Sumber hukum yang diantaranya adalah Al quran dan hadist.

Dalam Islam keuntungan diperbolehkan yang terdapat dalam surat An-Nisaa’ ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q.S. An-Nissa: 29)

Transaksi harta dibahas begitu rinci dalam Islam, karenanya sebagaimana kita telah ketahui, harta adalah roh kehidupan bagi siapa saja dan kapanpun. Kalau tidak dibuat aturan dengan benar, pasti akan timbul permusuhan dan permasalahan, padahal Islam tidak menginginkan pertumpahan darah hanya karena harta. Karenanya dalam perdagangan ini Islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun. Hakikat harta pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya.

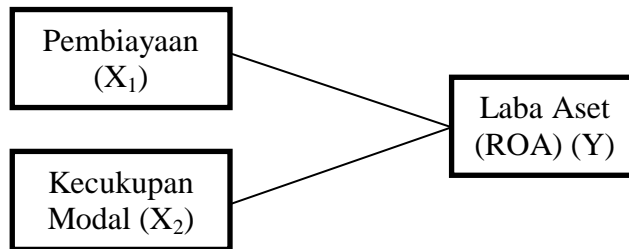
Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan. Surat an - Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang syariat.

(Abdul Halim Hasan Binjai, 2006:258).

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh dari pembiayaan terhadap laba aset bank syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2018.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena dijawab yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis tidak dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban empiris dengan data sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu.

1. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Pembiayaan merupakan salah satu sumber utama dari pendapatan bank umum syariah hal ini dapat dilihat dari

semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka laba bank tersebut akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenda Nurjanah Niode yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dan Fidiana menunjukkan bahwa pembiayaan yang diwakilkan oleh pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan:

Ha₁: Pembiayaan berpengaruh positif terhadap kemampuan mendapatkan

laba dari aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Modal bank merupakan “*engine*” dari kegiatan operasional bank, apabila kapasitas mesinnya terbatas maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya, khususnya dalam penyaluran pembiayaan. Semakin banyak dana cadangan yang disiapkan oleh suatu bank, maka akan mempermudah dalam proses pembiayaan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba bagi bank tersebut. Jadi semakin besar kecukupan modal (CAR) yang dimiliki bank umum syariah maka semakin besar laba yang akan diperoleh bank (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mokoagow dan Fuady dan Anggraeni serta Suardhika yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Kinerja keuangan bank syariah ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba. Bank syariah dapat meningkatkan aset melalui pembiayaan yang disalurkan dan modal yang cukup dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feby Peryanto yang menyatakan bahwa pembiayaan dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : Pembiayaan dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Achmadi Usman, 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta; Sinar Grafika.
- Adiwarman Karim, 2011. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adrian Sutedi, 2009. *Perbankan Syariah*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Ahmadi, Narbuko, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansofino, Dkk, 2016. *Buku Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish.
- Danang Sunyoto, 2013. *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Departemen agama RI, 1992. *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Firdayana Yudiaatmaja, 2013. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Khairul Umam, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Lukman Denda Wijaya, 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

M.Amin Azis. 2005. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta: Bangkit.

Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPPAKP YKPN.

_____, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Raja Grafindo Persada,

Purwanto, 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifudin Azwar, 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Saiful Anwar, 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santy Setiawan, Dkk, 2017. *Statistik Ii* (Edisi Revisi). Yogyakarta : Cv. Andi Offset.

Sudaryono, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta :Rajawali Pers.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2008. *Islamic Financing Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.

Zanul Arifn, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

B. Jurnal/ Penelitian Terdahulu

Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, Dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.01., No.02. Tahun 2016).

Ilham Nur Rois, Dimas, *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Luthfia hanania "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang". (Jurnal Perbanas Review, Vol 1, No 1 tahun 2015).

Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas", (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9 No. 1)

Pipin Nugrahanti , “Pengaruh kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”. (Jurnal, Business mangement Education Vol.3 No.3 Desember 2018)

Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 64. No.1 Tahun 2018).

Ranti Waginarsita, “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2016).

Ridho Ilham Putra Wardana, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”, (Skripsi :Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

Russely Inti Dewi Permata, et all, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*, “Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No.1 Juli 2014.

Shabatina Khusnawati, *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia*, (Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2017.

Sri muliawati, “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015).

Widowati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”, E-Journal STIESIA, Vol. 4, No. 6, tahun 2015

Y.W. Cleopatra, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.5, No.1, 2008).

Yulia Inayatillah Dan Anang Subardjo, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". (Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi, Vol. 6, NO.12 Tahun 2017).

C. Internet

Laporan Perkembangan Aset Perbankan Syariah Tahun 2014-2018. Tersedia di www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 19.32 WIB

